

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang begitu ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi.<sup>1</sup>

Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari karena bank telah menyentuh semua kebutuhan masyarakat. Sejak tahun 1992, Indonesia memperkenalkan dual banking (sistem perbankan ganda). Di Indonesia terdapat dua jenis bank umum, berdasarkan Undang Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Adapun bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan

---

<sup>1</sup> Gita Danupranata, "*Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*", (Jakarta: Selemba Empat., 2015), hlm.31

menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.<sup>2</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Indonesia**  
**Periode 2016-2020**

| No. | Jenis Bank              |               | Tahun  |        |        |        |        |
|-----|-------------------------|---------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |                         |               | 2016   | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |
| 1.  | Bank umum Konvensional  | Jumlah Bank   | 116    | 115    | 115    | 110    | 109    |
|     |                         | Jumlah Kantor | 32.720 | 32.277 | 31.609 | 31.127 | 30.733 |
| 2.  | Bank Perkreditan Rakyat | Jumlah Bank   | 1.633  | 1.619  | 1.593  | 1.545  | 1.506  |
|     |                         | Jumlah Kantor | 6.075  | 6.192  | 6.273  | 5.939  | 5.193  |
| 3.  | Bank Umum Syariah       | Jumlah Bank   | 13     | 13     | 14     | 14     | 14     |
|     |                         | Jumlah Kantor | 1.869  | 1.825  | 1.875  | 1.919  | 2.034  |
| 4.  | Bank Pembiayaan Syariah | Jumlah Bank   | 166    | 167    | 167    | 164    | 163    |
|     |                         | Jumlah Kantor | 453    | 441    | 495    | 617    | 627    |
| 5.  | Unit Usaha Syariah      | Jumlah Bank   | 21     | 21     | 20     | 20     | 20     |
|     |                         | Jumlah Kantor | 332    | 344    | 354    | 381    | 392    |

*Sumber: OJK, Data statistik perbankan Indonesia dan data statistik perbankan Syariah, data diolah, 2020<sup>3</sup>*

Pada tahun 2016 jumlah bank konvensional sebanyak 116 dan jumlah kantor 32.720. pada tahun 2017 bank konvensional mengalami penurunan yang signifikan dari jumlah kantor 32.720 menjadi 32.377 dikarenakan berkurangnya permintaan pasar pada bank konvensional. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah bank bertahan tetapi jumlah kantor kembali mengalami penurunan dari 115 di tahun 2018, menjadi 110 di tahun 2019 dikarenakan

<sup>2</sup> Rizal yaya .dkk. "Akuntansi perbankan syariah edisi2", (Jakarta:salemba Empat.2013), hlm.22

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>", diakses pada tanggal 20 juli 2021

elastisitas permintaan dan penawaran pangsa pasar terhadap konsumen menurun dan berkala. Di tahun 2020 bank umum konvensional kembali mengalami penurunan jumlah bank 110 di tahun 2019 menjadi 109 di tahun 2020.<sup>4</sup>

Pada tahun 2016 jumlah bank perkreditan rakyat sebanyak 1.633 dan jumlah kantor 6.075 pada tahun 2017 bank perkreditan rakyat mengalami kenaikan yang signifikan dari jumlah kantor 6.075 menjadi 6.192 dikarenakan bertambahnya permintaan pasar pada bank perkreditan rakyat. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah bank perkreditan rakyat berkurang 1.593 tetapi jumlah kantor kembali mengalami penurunan dari 6.273 di tahun 2018 menjadi 5.939 di tahun 2019 dikarenakan elastisitas permintaan dan penawaran pangsa pasar terhadap konsumen menurun dan berkala. Di tahun 2020 bank perkreditan rakyat kembali mengalami penurunan jumlah bank 1.545 di tahun 2019 menjadi 1.506 di tahun 2020.<sup>5</sup>

Pada tahun 2016 jumlah bank umum syariah sebanyak 13 dan jumlah kantor 1.869. Pada tahun 2017 bank syariah bertahan tetapi jumlah kantor kembali mengalami penurunan dari 1.869 di tahun 2016 menjadi 1.825 di tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah bank naik 14 bank dan jumlah kantor bertambah dari 1.875 di tahun 2018, menjadi 1.919 di tahun 2019 dikarenakan elastisitas permintaan dan penawaran pangsa pasar terhadap konsumen meningkat dan berkala. Di tahun 2020 bank umum

---

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>", diakses pada tanggal 20 juli 2021

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>", diakses pada tanggal 20 juli 2021

syariah kembali mengalami kenaikan jumlah kantor 1.919 di tahun 2019 menjadi 2.034 di tahun 2020.<sup>6</sup>

Pada tahun 2016 jumlah bank pembiayaan syariah sebanyak 166 dan jumlah kantor 453. Pada tahun 2017 bank pembiayaan syariah mengalami kenaikan 167 dan penurunan jumlah kantor mengalami penurunan yang signifikan dari jumlah kantor 453 tahun 2016 menjadi 441 di tahun 2017 dikarenakan berkurangnya permintaan pasar pada bank pembiayaan syariah. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah bank bertahan dan juga jumlah kantor kembali mengalami kenaikan dari 495 di tahun 2018, menjadi 617 di tahun 2019 dikarenakan elastisitas permintaan dan penawaran pangsa pasar terhadap konsumen naik dan berkala. Di tahun 2020 bank umum pembiayaan syariah kembali mengalami penurunan jumlah bank 164 di tahun 2019 menjadi 163 di tahun 2020.<sup>7</sup>

Pada tahun 2016 jumlah unit usaha Syariah sebanyak 21 dan jumlah kantor 332. pada tahun 2017 unit usaha syariah jumlah bank bertahan dan jumlah kantor mengalami kenaikan dari 332 di tahun 2016 menjadi 344 di tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah unit usaha syariah jumlah bank menurun menjadi 20 dan juga jumlah kantor kembali mengalami kenaikan dari 381 di tahun 2019, menjadi 392 di tahun 2020 dikarenakan elastisitas permintaan dan penawaran pangsa pasar terhadap konsumen terus

---

<sup>6</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>", diakses pada tanggal 20 juli 2021

<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>", diakses pada tanggal 20 juli 2021

naik dan berkala. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal.<sup>8</sup>

Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Secara umum kinerja dapat dikatakan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dengan memanfaatkan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam periode tertentu.<sup>9</sup> Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).<sup>10</sup>

Dalam setahun terakhir, industri perbankan menghadapi tantangan. Tak hanya sulit mencetak rekor pertumbuhan kredit 20% -30% di 2010an, namun pandemi virus corona membuat perbankan bermasalah. Tanpa pandemi, kinerja industri perbankan sebenarnya penuh tantangan. Misalnya, pertumbuhan kredit tahun lalu hanya tercatat 6.04% selama beberapa tahun terakhir, tren tersebut terus melambat, dengan pertumbuhan sebelumnya melebihi 10%. Pandemi virus Corona atau COVID-19 saat ini turut menekan roda perekonomian global dan nasional. Industri keuangan

---

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>", diakses pada tanggal 20 juli 2021

<sup>9</sup> Edy Sukarno, "*Sistem Pengendalian Manajemen*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.131

<sup>10</sup> Irham Fahmi, "*Analisis Kinerja Keangan*", (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.2

khususnya perbankan juga ikut terdampak. Namun dalam kondisi ini masih banyak aspek yang harus dibenahi dalam pengawasan perbankan. Meskipun saat ini secara keseluruhan manajemen risiko dan pengawasan berjalan masih cukup baik. Hal ini tercermin dari rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) di level 22,16% dan *non performing loan* (NPL) 3,01% periode Mei 2020.<sup>11</sup>

Secara umum, market share perbankan syariah (BUS, UUS dan BPRS) sebesar 5,99% dari total Perbankan Nasional, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,94%. Kinerja bank syariah (BUS dan UUS) pada triwulan I-2020 secara umum masih baik. Fungsi intermediasi berjalan baik ditunjukkan oleh pembiayaan dan DPK yang masih tumbuh. Ketahanan modal juga masih terjaga yang tercermin dari rasio CAR BUS yang masih cukup untuk menyerap risiko dengan didukung peningkatan rentabilitas sejalan dengan perbaikan efisiensi dan perbaikan kualitas pembiayaan (penurunan NPF) bank syariah. Likuiditas bank syariah juga masih memadai dengan FDR berada dalam threshold aman. Selain itu, rasio ALNCD dan ALDPK BUS juga cukup memadai, yaitu 122,33% dan 24,65%, meskipun turun dari tahun sebelumnya (Maret 2019=129,20% dan 24,85%).<sup>12</sup>

Permasalahan yang biasa timbul di dunia perbankan yaitu manipulasi akuntansi. Manipulasi akuntansi adalah tindakan manajemen yang

---

<sup>11</sup> Sylke Febrina Laucereno. “*Bagaimana Kondisi Perbankan di Tengah Pandemi Corona?*”, <https://finance.detik.com/moneter/d-5091882/bagaimana-kondisi-perbankan-di-tengah-pandemi-corona>, diakses pada tanggal 15 desember 2020.

<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “*Laporan Profil Industri Perbankan triwulan I 2020*”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP%20TW%20I%202020.pdf>, diakses pada tanggal 15 Desember 2020.

menyesatkan investor tentang kinerja keuangan atau kondisi ekonomi perusahaan. Akibatnya, investor sering tertipu dengan berfikir bahwa keuntungan (laba) perusahaan terlihat lebih kuat, arus kas lebih sehat, dan kondisi neraca lebih aman, padahal tidak demikian. Oleh karena itu, perlu pengecekan secara cermat atas laporan dalam catatan laporan keuangan perusahaan.<sup>13</sup>

Laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari suatu keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang suatu keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio.<sup>14</sup>

Sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan dilihat dari aspek rentabilitas (profitabilitas) dapat diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA). ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan mengelola total aset setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendapatkan aset tersebut. Selain itu ROA

---

<sup>13</sup>Hery, "*Analisi Kinerja Manajemen*". (Jakarta:Grasindo.2015), hlm.23

<sup>14</sup>Lidia Desiana dan Aryanti, "*Manajemen Keuangan Bank Syariah*", (palembang: Noer Fikri, 2017), hlm.91.

menggambarkan nilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar ROE adalah diatas 12%. Semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik bank tersebut dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimilikinya (Umardani dan Muchlish, 2017).<sup>16</sup>

Rasio Kecukupan Modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* ( CAR) yaitu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Kegiatan utama Bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, Bank tersebut dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Besarnya modal suatu Bank juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Bank. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank.<sup>17</sup>

Bank juga harus berhati-hati dalam pemberian pembiayaan karena juga dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah. Risiko pembiayaan bermasalah ini diukur dengan rasio NPF (Non-Performing Financing). Semakin tinggi NPF menyebabkan keuntungan bank lebih rendah karena

---

<sup>15</sup> Lemiyana, “*Analisis laporan keuangan berbasis komputer edisirevisi*”, (palembang: Noerfikir. 2018), hlm.58

<sup>16</sup> Irham Fahmi, “*Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*”. Jakarta,Mitra Wacana media, 2015), hlm.155.

<sup>17</sup> Lemiyana, “*Analisis laporan.....ibid*, hlm.57.

bank harus menyediakan lebih banyak cadangan piutang. "Di dalam masa pandemi ini dibandingkan dengan perbankan nasional kita bahwa pembiayaan yang diberikan perbankan syariah masih tumbuh dengan sangat membanggakan cukup tinggi. Hal itu tentunya saya mengapresiasi kerja keras dari seluruh pemangku kepentingan termasuk perbankan yang di tengah pandemi kita masih mencatatkan pertumbuhan yang sangat baik," ujar Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Heru Kristiyana dalam peluncuran Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RP2SI) 2020-2025.<sup>18</sup>

Beban operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (LPIP OJK Triwulan II, 2017). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar BOPO adalah dibawah 92%. Semakin rendah rasio BOPO maka akan menunjukkan tingkat efisiensi suatu bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.<sup>19</sup>

Diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh pihak bank yang bersangkutan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam

---

<sup>18</sup> Lynda hasibuan, "OJK: Kinerja perbankan Syariah Lebih Baik Dari Konvensional" <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20210225150734-29-226150/ojk-kinerja-perbankansyariah-lebih-baik-dari-konvensional>, diakses pada tanggal 22 juni 2021.

<sup>19</sup> Jordi Suwandi, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 6 Nomor 7 2017, diakses pada tanggal 5 November 2017, hlm.10

membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.<sup>20</sup>

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank yang bersangkutan. Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan diharapkan dapat memberikan informasi atas kondisi keuangan dan hasil usaha perbankan yang bermanfaat bagi pihak eksternal maupun internal. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari suatu posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang suatu keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>21</sup> Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan.<sup>22</sup>

Berikut hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Brand Image terhadap minat menjadi nasabah yang terindikasi adanya Research Gap :

---

<sup>20</sup> Sofyan Harahap S. 2009. Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti.hlm.32

<sup>21</sup> Lidia Desiana dan Aryanti."Manajemen Keuangan...Ibid". hlm.91.

<sup>22</sup> Hery, "Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan", ( Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015), hlm.29

**Tabel 1.2**  
**Research Gap Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan**

|   | <b>Hasil Penelitian</b>   | <b>Peneliti</b>   |
|---|---|---|
| Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional | ROA Bank Konvensional dan ROA Bank Syariah tidak memiliki perbedaan signifikan. Bank Konvensional memiliki ROA lebih baik dari Bank Syariah. ROE Bank Konvensional dan ROE Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan. Bank Konvensional memiliki ROE lebih baik dari Bank Syariah. | Balgis Thayib, Sri Murni, Joubert.<br>B.Maramis, <sup>23</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, 2017. |
|   | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan bank konvensional.   | Dwi Umardani, Abraham Muchlish, STIE Rahmadiyah, <sup>24</sup> PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, 2017.  |

Penelitian yang dilakukan oleh Balgis Thayib, Sri Murni dan Joubert.

B. Maramis<sup>25</sup> yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”. Hasil penelitian menunjukkan CAR Bank Konvensional dan CAR Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan. Bank Syariah memiliki CAR lebih baik dari Bank Konvensional. DER Bank

<sup>23</sup> Balgis Thayib, dkk, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan BankKonvensional”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, jurnal emba, vol.5 no.2, 2017, hlm.1759

<sup>24</sup> Dwi Umardani dan Abraham Muchlish, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia”. PT. Bank CIMB Niaga Tbk, jurnal manajemen dan pemasaran jasa, vol.9 no.1, 2017, hlm.154

<sup>25</sup> Balgis Thayib, dkk, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan BankKonvensional”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, jurnal emba, vol.5 no.2, 2017, hlm.1759

Konvensional dan DER Bank Syariah tidak memiliki perbedaan signifikan. Bank Syariah memiliki tingkat utang lebih baik dari Bank Konvensional. ROA Bank Konvensional dan ROA Bank Syariah tidak memiliki perbedaan signifikan. Bank Konvensional memiliki ROA lebih baik dari Bank Syariah. ROE Bank Konvensional dan ROE Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan.

Penelitian dilakukan oleh Dwi Umardani dan Abraham Muchlish<sup>26</sup> “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan bank konvensional.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perbankan yaitu untuk menguji apakah perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia. Peneliti ingin mengetahui dan melihat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, CAR, NPF, BOPO, dan FDR/LDR, memiliki hasil yang berbeda-beda di antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian guna melihat kondisi riil apakah kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio tersebut memiliki perbandingan yang signifikan

---

<sup>26</sup> Dwi Umardani dan Abraham Muchlish, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia”. PT. Bank CIMB Niaga Tbk, jurnal manajemen dan pemasaran jasa, vol.9 no.1, 2017.hlm.154

atau tidak. Berdasarkan uraian pada latar belakang, judul penelitian yang peneliti teliti yaitu: **“Analisis Perbandingan Kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka dapat dirumuskan pokok rumusan masalah, yang menarik untuk dikaji dan dianalisis, antara lain :

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan Rasio Return On Asset (ROA) periode tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan Rasio Return On Equity (ROE) periode tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan Capital Adequacy Rasio (CAR) periode tahun 2016-2020 ?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan Rasio Non performing Financing (NPF) periode tahun 2016-2020?
5. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) periode tahun 2016-2020 ?

6. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) periode tahun 2016-2020 ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan membatasi masalah-masalah tertentu guna menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dan lebih fokus serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah hanya pada analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan Rasio Return On Asset (ROA) periode tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan Rasio Return On Equity (ROE) periode tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) periode tahun 2016-2020.

4. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan Rasio Non performing Financing (NPF) periode tahun 2016-2020.
5. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) periode tahun 2016-2020.
6. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) periode tahun 2016-2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau bermanfaat bagi para pembaca yang ingin mengetahui kondisi keuangan pada bank umum syariah di Indonesia sehingga memberikan gambaran bagi pembaca untuk mengambil keputusan yang akan mendatang. Bagi penelitian ini juga memberikan kontribusi penelitian dalam penilaian kinerja keuangan perbankan dan membantu dalam mengambil keputusan untuk masalah keuangan yang dihadapi terutama kondisi yang terjadi pada masa covid-19 tahun 2020 di Indonesia.

##### 2. Bagi Penulis

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan ilmu pengetahuan, serta sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir.

### 3. Bagi Lembaga (Bank)

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbandingan kinerja keuangan antara bank umum syariah di Indonesia.

## **F. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan, pertama tentang latar belakang masalah yang berisi alasan penelitian perlu diteliti berupa data atau fenomena dari objek yang akan diteliti, kedua perumusan masalah penelitian. Ketiga batasan masalah, keempat tujuan dan manfaat penelitian, dan kelima.

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini akan membahas tentang pertama kajian pustaka berisi ringkasan penelitian terlebih dahulu, memberikan gambaran posisi penelitian terhadap penelitian yang lain. Kedua kerangka teori, bangunan teori dan konsep yang akan digunakan untuk menganalisis. Konsep Konsep yang terkait dan penting untuk dikaji sebagai landasan dalam menulis bab analisis dan mengambil kesimpulan. Ketiga kerangka penelitian, berisi telaah kritis untuk menghasilkan hipotesis dan model penelitian yang akan diuji disajikan

dalam bentuk gambar dan persamaan. Dan terakhir hipotesis, sub bab ini berisi hipotesis yang diajukan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan memberikan informasi jenis penelitian lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, variabel penelitian, definisi persepsi dan bagi hasil, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, karakteristik responden, analisis data, dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, serta pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Merupakan bab yang memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.